

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior (Teori Perilaku yang Direncanakan) merupakan perilaku yang dilakukan individu dan bagaimana sikap serta perilaku mereka (Wahyuni *et al.*, 2021). TPB dapat digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Wahyuni *et al.*, 2021). Menurut Savitri & Wirama (2024), teori ini menekankan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: sikap terhadap perilaku, norma, dan kontrol perilaku. Asumsi utama *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa niat seseorang menjadi faktor penentu terhadap tindakan yang akan diambil, semakin kuat keinginan atau niat seseorang untuk memulai suatu tindakan, maka semakin besar pula kemungkinan tindakan tersebut benar-benar terjadi sesuai dengan niat yang dimiliki (Rusdiani & Umaimah, 2023).

Niat merupakan dorongan atau motivasi yang mempengaruhi tindakan seseorang, yang menunjukkan seberapa besar keinginan dan usaha yang direncanakan untuk melakukan suatu perilaku (Chrysilla & Sandra, 2023). Semakin kuat niat seseorang, maka kemungkinan besar dia akan melaksanakan perilaku tersebut, niat juga mencerminkan kontrol atau

keputusan individu apakah akan melanjutkan atau tidak melakukan tindakan tersebut (Chrysilla & Sandra, 2023).

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa wajib pajak yang memiliki perilaku tidak patuh sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: sikap, norma subyektif dan kontrol dari perilaku yang dipersepsikan (Manrejo *et al.*, 2023). Teori Ajzen (1991) menyatakan TPB merupakan teori yang menjelaskan perilaku atau sikap seseorang yang disebabkan oleh tiga faktor penentu, yaitu: 1). Keyakinan dari hasil perilaku dan evaluasi dari hasil perilaku, 2). Keyakinan terhadap harapan orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan, 3). Hal-hal yang dapat menghambat dan mendukung perilaku (Manrejo *et al.*, 2023). TPB dapat mendeskripsikan sikap wajib pajak yang taat terhadap kewajiban perpajakannya (Manrejo *et al.*, 2023).

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa, jika manajer meyakini bahwa penggunaan hutang yang tinggi dapat memberikan keuntungan berupa pengurangan beban pajak, mereka cenderung melakukan tindakan penghindaran pajak secara tidak jujur (Putri *et al.*, 2023). Selain itu, perusahaan dengan ukuran besar biasanya diharapkan mampu meraih laba yang besar dan saat laba tersebut tercapai perusahaan akan meminimalkan kewajiban perpajakannya menggunakan *tax avoidance*. Penghindaran pajak terjadi karena hasil dari perencanaan yang matang dan keputusan yang diambil secara sadar oleh manajemen perusahaan (Rusdiani & Umaimah, 2023).

Hubungan risiko perusahaan dengan *Theory of Planned Behavior*, teori ini menunjukkan bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh individu sebagai respon terhadap suatu situasi tertentu tidak hanya dipengaruhi oleh keinginan pribadi (Rusdiani & Umaimah, 2023). Hubungan kualitas audit dengan *Theory of Planned Behavior*, salah satu faktor teori ini norma subjektif menunjukkan bahwa, auditor yang bekerja di bawah pengawasan dan memiliki keyakinan bahwa atasan memperbolehkan melakukan perilaku audit disfungsional, cenderung akan mempertahankan pandangan normatif pada tindakan tersebut (Savitri & Wirama, 2024).

2. *Tax avoidance*

a. Pengertian *Tax avoidance*

Tax avoidance (penghindaran pajak) adalah strategi yang dilakukan oleh wajib pajak secara aman dan legal karena tidak bertentangan dengan ketentuan dan peraturan perpajakan, dengan memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku untuk memperkecil jumlah pajak terutang (Wahyuni *et al.*, 2021). Pohan (2013:23) dalam (Nurhidayah *et al.*, 2021) menjelaskan bahwa *tax avoidance* merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak secara sah menurut hukum, dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar.

Tax avoidance adalah salah satu cara untuk membayar pajak dengan jumlah yang lebih rendah dari yang seharusnya, namun secara

legal dengan memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang pajak (Amah *et al.*, 2022). *Tax avoidance* merupakan bagian dari strategi perencanaan pajak (*tax planning*) yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi beban pajak secara legal, dengan menekan jumlah pajak yang harus dibayar menggunakan celah atau kelemahan dalam peraturan perpajakan (Fitrianingsih & Wulandari, 2024).

Tax avoidance adalah strategi yang diperbolehkan untuk menghindari pajak dengan meminimalkan beban pajak sesuai dengan undang-undang perpajakan, hal ini dapat menggunakan perencanaan pajak yang baik sehingga jumlah pajak yang dibayar dapat dikurangi tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku (Haya & Mayangsari, 2022). Penghindaran pajak dilakukan perusahaan semata-mata untuk meminimalkan kewajiban perpajakan secara legal dan melakukan berbagai cara agar perusahaan dapat mengurangi beban pajaknya (Amah *et al.*, 2022).

Secara umum, tingkat kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan biasanya diukur dan dibandingkan dengan besarnya penghematan pajak (*tax saving*), penghindaran pajak (*tax avoidance*), serta penggelapan pajak (*tax evasion*), di mana ketiganya bertujuan untuk menekan beban pajak serendah mungkin (Ayuningtyas & Pratiwi, 2022). Dengan diperbolehkan praktik *tax avoidance*, banyak perusahaan memanfaatkan celah tersebut untuk mengurangi beban

pajak yang dibayar dengan cara legal, dengan demikian perusahaan dapat mengoptimalkan keuntungan dengan cara mengurangi beban pajak tanpa melanggar hukum yang berlaku (Sari & Zahri, 2021).

Disimpulkan bahwa *tax avoidance* adalah strategi dalam mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan sehingga tidak melanggar ketentuan hukum yang berlaku.

b. Karakteristik *Tax avoidance*

Terdapat tiga karakter *tax avoidance* menurut komite fiskal OECD dalam Ayuningtyas & Pratiwi (2022), yaitu:

- 1) Adanya peraturan yang seperti nyata padahal sebenarnya tidak ada atau disebut sebagai unsur *artifisial*. Peraturan yang sengaja dibuat untuk tujuan pajak saja.
- 2) Sering kali perusahaan memanfaatkan celah atau kekurangan dalam undang-undang perpajakan atau menggunakan aturan hukum tertentu untuk tujuan yang berbeda dari maksud asli aturan tersebut. Aturan hukum digunakan secara legal, tetapi tujuannya bertentangan dengan undang-undang.
- 3) Terdapat unsur kerahasiaan dalam praktiknya, konsultan pajak yang membantu perusahaan akan memberikan strategi penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak harus benar-benar menjaga kerahasiaan cara atau skema yang digunakan.

c. Pengukuran *Tax avoidance*

Pengukuran manajemen pajak dilakukan dengan menggunakan rasio *Corporate Tax to Turn Over Ratio* (CTTOR), yaitu perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan pendapatan perusahaan (Yudha *et al.*, 2024). Rasio ini berpotensi memengaruhi praktik *tax avoidance*, dimana perusahaan berupaya mengelola beban pajak secara efisien untuk memaksimalkan laba, namun tetap dalam koridor peraturan perpajakan yang berlaku (Fitri *et al.*, 2020) dalam (Yudha *et al.*, 2024).

CTTOR mencerminkan kepatuhan perusahaan terhadap kewajiban perpajakan. Rasio CTTOR di bawah satu persen mengindikasikan perusahaan melakukan praktik *tax avoidance* (Devi & Dewi, 2020). Di sisi lain, rasio CTTOR di atas satu persen menunjukkan bahwa perusahaan lebih taat terhadap kewajiban perpajakannya.

3. Risiko Perusahaan

a. Pengertian risiko perusahaan

Risiko perusahaan merupakan tingkat ketidakpastian yang tercermin dari fluktuasi pendapatan atau laba perusahaan, dimana besarnya risiko diukur menggunakan standar deviasi dari laba yang diperoleh dalam suatu periode (Nisa & Sugeng, 2024). Risiko perusahaan merupakan penyimpangan atau standar deviasi dari laba,

apakah penyimpangan tersebut kurang dari yang direncanakan (*downside risk*) atau lebih dari yang direncanakan (*upset potential*) (Asih & Darmawati, 2022).

Risiko perusahaan merupakan faktor yang menghalangi perusahaan dalam meraih target kinerja, sehingga hasil yang dicapai menjadi lebih rendah dari yang diharapkan akibat situasi tertentu (Sibuea & Arfianti, 2021). Risiko adalah suatu kondisi yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan perusahaan, karena adanya kemungkinan muncul tindakan yang memberi dampak bertolak belakang dengan yang sudah direncanakan atau diharapkan oleh perusahaan (Haya & Mayangsari, 2022).

Disimpulkan risiko perusahaan merupakan ancaman yang muncul akibat adanya ketidakpastian dalam aktivitas perusahaan, sehingga dapat menimbulkan kerugian atau hasil yang tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

b. Faktor yang mempengaruhi risiko perusahaan

Faktor eksternal menurut Haya & Mayangsari (2022), yang bisa mengancam perusahaan meskipun tidak disebabkan oleh pengambilan keputusan yaitu bencana alam atau kecurangan dalam melakukan operasional perusahaan.

Pradana *et al.* (2022) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi risiko perusahaan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dewan komisaris, organisasi perusahaan yang melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi untuk memastikan perusahaan dikelola sesuai dengan tujuan industri.
 - 2) Kualitas audit eksternal, karena berkaitan dengan tingkat kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan.
 - 3) Kompetisi, persaingan antara industri yang sejenis maupun tidak sejenis. Perusahaan baru biasanya memiliki kemudahan dan kesulitan berbeda-beda tergantung pada kondisi perusahaan.
 - 4) Ukuran perusahaan, salah satu identitas penting bagi perusahaan yang dapat mempengaruhi kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan maka semakin banyak *stakeholder* yang berhat mendapatkan informasi perusahaan.
- c. Pengukuran risiko perusahaan

Risiko perusahaan dapat diukur dengan membagi EBIT (*Earning Before Income Tax*) dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Abdillah & Nurhasanah, 2020). Semakin tinggi standar deviasi perusahaan, maka semakin besar pula tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan (Ayem & Tarang, 2021).

Tingkat risiko perusahaan yang besar mengindikasikan bahwa eksekutif perusahaan memiliki karakter *risk taker*, dimana pihak eksekutif akan lebih berani untuk mengambil risiko agar perusahaan mendapat keuntungan yang lebih besar (Usmawati & Nadi, 2024). Sebaliknya, semakin kecil risiko perusahaan mengindikasikan bahwa

eksekutif memiliki karakter *risk averse*, yang menunjukkan bahwa eksekutif cenderung kurang berani mengambil risiko yang dapat membahayakan keberlangsungan perusahaan (Ayem & Tarang, 2021). Semakin besar keberanian eksekutif dalam mengambil risiko, maka semakin tinggi pula kecenderungan eksekutif untuk melakukan *tax avoidance*.

4. Kualitas Audit

a. Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit adalah upaya yang dilakukan oleh auditor saat menjalankan proses audit sesuai dengan standar auditing yang berlaku, kemudian menyampaikan hasil audit berdasarkan bukti yang cukup kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan (Suripto, 2021). Kualitas audit adalah kapasitas auditor untuk meninjau laporan keuangan klien, mendeteksi penyimpangan sistem akuntansi, dan mengungkapkan temuan dalam laporan keuangan yang diaudit (Trianjani *et al.*, 2023).

Kualitas audit mengacu pada kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan atau pelanggaran yang ada pada laporan perusahaan (Rusdiani & Umaimah, 2023). Kualitas audit merupakan mencerminkan reputasi auditor yang diukur berdasarkan kompetensi serta tingkat independensi yang dimiliki seorang auditor sesuai dengan standar auditing.

b. Faktor yang mempengaruhi kualitas audit

Perilaku reduksi kualitas audit adalah tindakan yang diambil oleh auditor yang dapat mengurangi kualitas dari proses audit itu sendiri, dimana hal tersebut dapat meningkatkan risiko bahwa opini audit yang dihasilkan tidak akurat dan dapat memberikan dampak negatif bagi para pengguna laporan keuangan (Savitri & Wirama, 2024).

Koven *et al.* (2022) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit, yaitu:

1) Pengalaman kerja auditor

Pengetahuan auditor akan terus meningkat sejalan dengan bertambahnya pengalaman dalam menjalankan tugas audit. Keahlian di bidang akuntansi dan audit dapat diperoleh dari pendidikan formal yang kemudian diperkuat dengan pengalaman langsung saat melakukan audit.

2) Tekanan klien

Manajemen sering kali ingin menunjukkan bahwa operasional atau kinerja perusahaan berjalan dengan baik dari laba yang tinggi, demi mendapatkan apresiasi tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut manajemen akan memberikan tekanan kepada auditor agar laporan keuangan yang diaudit dapat disesuaikan dengan keinginan pihak manajemen atau klien.

3) Reputasi perusahaan

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan *Big Four* biasanya dianggap memiliki pengalaman yang lebih luas karena menangani lebih banyak klien dibandingkan KAP yang lebih kecil, sehingga diharapkan mampu memberikan kualitas yang lebih baik.

4) Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah dorongan psikologis yang mendorong individu untuk bertanggung jawab atas setiap tindakan dan keputusan yang telah diambilnya.

c. Pengukuran kualitas audit

Dalam menilai kondisi perusahaan dan risiko yang ada, seorang auditor harus independen, kompeten, dan menggunakan pertimbangan profesional berdasarkan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP), penilaian ini kemudian diwujudkan dalam bentuk opini terhadap laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) (Fitrianingsih & Wulandari, 2024).

Kualitas audit diukur berdasarkan besar kecilnya ukuran dan reputasi suatu Kantor Akuntan Publik, perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dianggap memiliki tingkat penghindaran pajak yang relatif rendah karena KAP *Big Four* mempunyai Sumber Daya Manusia yang profesional kompeten dibandingkan auditor yang bukan berasal dari KAP *Big Four* (Polanunu & Lastanti, 2024).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan yang digunakan peneliti untuk mengkaji penelitian yang dilakukan sebagai bahan pertimbangan agar peneliti dapat membedakan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Abdillah & Nurhasanah, 2020) Sinta 5	Pengaruh Risiko Perusahaan, Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap <i>Tax avoidance</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018.	Variabel X: Risiko Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit Variabel Y: <i>Tax avoidance</i>	1. Risiko Perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
2.	(Putri <i>et al.</i> , 2020) Sinta 5	Pengaruh Risiko Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Konservatisme Akuntansi terhadap <i>Tax avoidance</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017.	Variabel X: Risiko Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Konservatisme Akuntansi Variabel Y: <i>Tax avoidance</i>	1. Risiko Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 4. Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 5. Secara simultan Risiko Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Konservatisme Akuntansi berpengaruh

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
3.	(Ayem & Tarang, 2021) Sinta 4	Pengaruh Risiko Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Strategi Bisnis terhadap <i>Tax avoidance</i> .	Variabel X: Risiko Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Strategi Bisnis Variabel Y: <i>Tax avoidance</i>	1. Risiko Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. Strategi Bisnis berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
4.	(Nurhidayah <i>et al.</i> , 2021)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit terhadap <i>Tax avoidance</i> .	Variabel X: <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit Variabel Y: <i>Tax avoidance</i>	1. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
5.	(Suripto, 2021)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Kualitas Audit dan Manajemen Laba terhadap <i>Tax avoidance</i> pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI.	Variabel X: <i>Corporate Social Responsibility</i> , Kualitas Audit, Manajemen Laba Variabel Y: <i>Tax avoidance</i>	1. <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Kualitas Audit berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
6.	(Veronica & Kurnia, 2021)	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Perusahaan, dan Strategi Bisnis	Variabel X: Beban Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Perusahaan, Strategi Bisnis	1. Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		terhadap <i>Tax avoidance</i> .	Variabel Y: <i>Tax avoidance</i>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Risiko Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 4. Strategi Bisnis tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 5. Secaran Simultan Beban Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Perusahaan Dan Strategi Bisnis berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.
7.	(Yustin & Effendi, 2021)	Penggunaan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai <i>Intervening</i> : antara Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap <i>Tax avoidance</i> .	Variabel X: Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kualitas Audit Variabel Y: <i>Tax avoidance</i> Variabel Z: <i>Corporate Social Responsibility</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 2. Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 3. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 4. Kualitas Audit berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 5. <i>Corporate Social Responsibility</i> mampu memoderasi pengaruh <i>corporate governance</i> terhadap <i>tax avoidance</i>.
8.	(Anggraini & Wahyudi, 2022)	Pengaruh Reputasi Perusahaan, <i>Environmental, Social And Governnce</i> dan Kualitas Audit Terhadap <i>Tax avoidance</i> .	Variabel X: Reputasi Perusahaan, <i>Environmental, Social And Governnce</i> , Kualitas Audit Variabel Y: <i>Tax avoidance</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Reputasi Perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 2. <i>Environmental, Social And Governnce</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 3. Kualitas Audit berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
9.	(Asih & Darmawati, 2022) Sinta 3	<i>The Role of Independent Commissioners in Moderating the Effect of Profitability, Company Size and Company Risk on Tax avoidance.</i>	Variabel X: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan Variabel Y: <i>Tax avoidance</i> Variabel Z: Komisaris Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 3. Risiko Perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 4. Komisaris Independen mampu memoderasi profitabilitas terhadap <i>tax avoidance</i>. 5. Komisaris Independen tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i>. 6. Komisaris Independen mampu memoderasi risiko perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i>.
10.	(Chintia & Susanto, 2022)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Tax avoidance</i> .	Variabel X: Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris, Kualitas Audit Variabel Y: <i>Tax avoidance</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompensasi Eksekutif tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 3. Proporsi Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 4. Kualitas Audit berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.
11.	(Haya & Mayangsari, 2022)	Pengaruh Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Tax avoidance</i> .	Variabel X: Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan, <i>Financial Distress</i> Variabel Y:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Risiko Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 3. <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			<i>Tax avoidance</i>	terhadap <i>tax avoidance</i> .
12.	(Kusumatuti & Anas, 2022)	Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Jumlah Komite Audit terhadap <i>Tax avoidance</i> .	Variabel X: Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit Variabel Y: <i>Tax avoidance</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakter Eksekutif berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh <i>tax avoidance</i>. 3. Kualitas Audit berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 4. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.
13.	(Ngabdillah <i>et al.</i> , 2022)	Pengaruh Koneksi Politik, Komisaris Independen, Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap <i>Tax avoidance</i> .	Variabel X: Koneksi Politik, Komisaris Independen, Kualitas audit, Komite Audit Variabel Y: <i>Tax avoidance</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Saham Negara/Daerah tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 2. Rangkap Jabatan Dewan Direksi berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 3. Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 4. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 5. Anggota Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 6. Jumlah Rapat Komite Audit berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.
14.	(Nihayah & Oktaviani, 2022) Sinta 4	Pengaruh Kualitas Audit, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Pertumbuhan Aset terhadap <i>Tax avoidance</i> .	Variabel X: Kualitas Audit, Kompensasi Rugi Fiskal, Pertumbuhan Aset Variabel Y: <i>Tax avoidance</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 2. Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 3. Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.

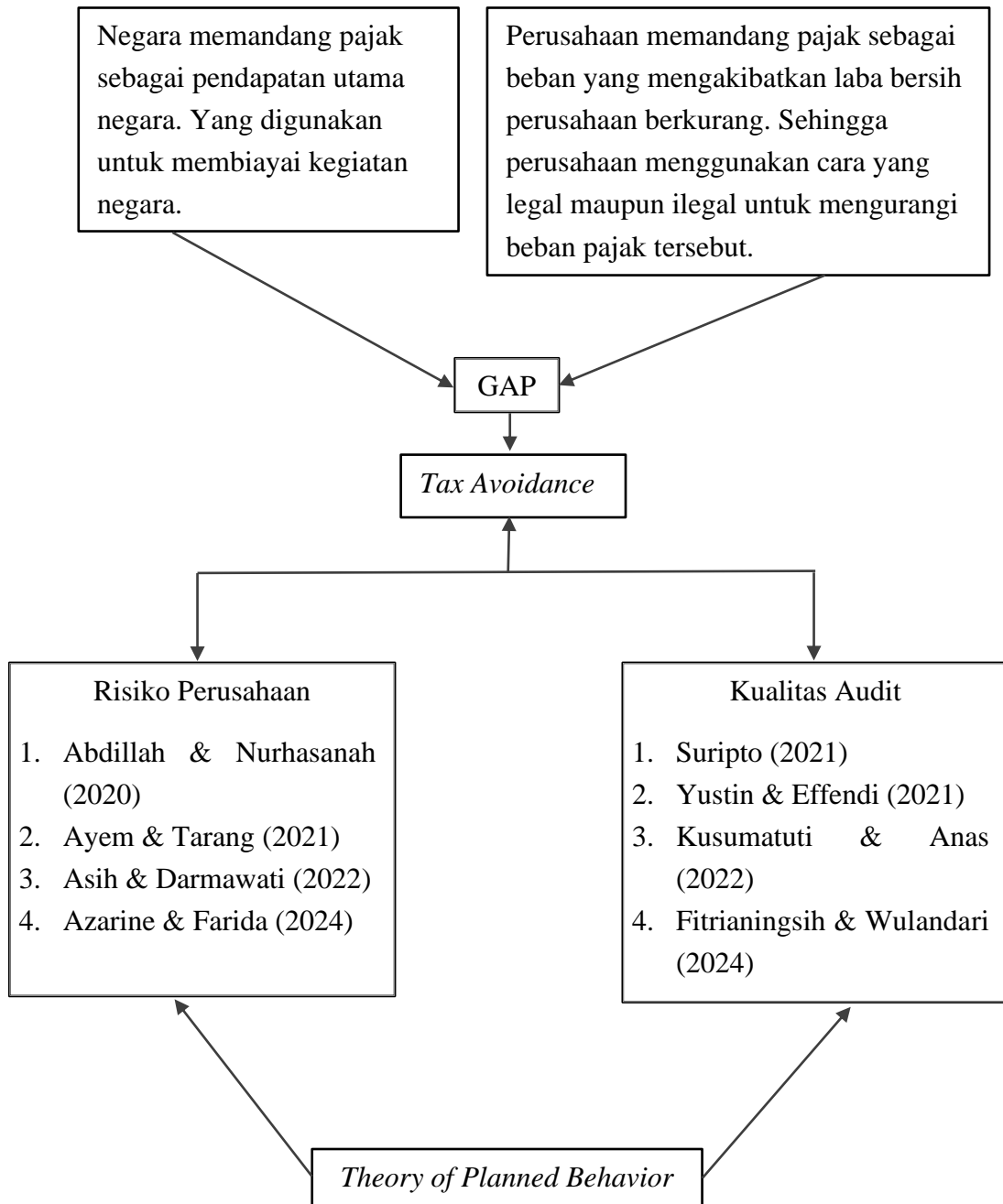
No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
15.	(Nurjanah & Masripah, 2022) Sinta 5	Peran Komisaris Independen dalam Memoderasi Risiko Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap <i>Tax avoidance</i> .	Variabel X: Risiko Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Variabel Y: <i>Tax avoidance</i> Variabel Z: Komisaris Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik <i>tax avoidance</i>. 2. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik <i>tax avoidance</i>. 3. Komisaris Independen tidak mampu memoderasi risiko perusahaan terhadap praktik <i>tax avoidance</i>. 4. Komisaris Independen tidak mampu memoderasi pertumbuhan penjualan terhadap praktik <i>tax avoidance</i>.
16.	(Prihatini & Amin, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kualitas Audit terhadap <i>Tax avoidance</i> .	Variabel X: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Kualitas Audit Variabel Y: <i>Tax avoidance</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>. 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>. 4. Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. 5. Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>.
17.	(Rizkia & Utami, 2023)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, dan Risiko Perusahaan terhadap	Variabel X: Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, Risiko Perusahaan Variabel Y:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. 2. Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Penghindaran Pajak.	Penghindaran Pajak	3. Risiko Perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
18.	(Rusdiani & Umaimah, 2023)	Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap <i>Tax avoidance</i> .	Variabel X: Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Variabel Y: <i>Tax Avoidance</i>	1. Komisaris Independen berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Komite Audit tidak berpengaruh <i>tax avoidance</i> . 3. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
19.	(Septia & Lestari, 2023)	Pengaruh <i>Transfer Pricing</i> , Risiko Perusahaan dan Komite Audit terhadap <i>Tax avoidance</i> .	Variabel X: <i>Transfer Pricing</i> , Risiko Perusahaan, Komite Audit Variabel Y: <i>Tax avoidance</i>	1. <i>Transfer Pricing</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Risiko Perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. Komite Audit berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
20.	(Supriyati <i>et al.</i> , 2022)	Pengaruh Insentif Eksekutif, Karakter Eksekutif, <i>Corpotare Governance</i> , dan ROE terhadap <i>Tax avoidance</i> .	Variabel X: Insentif Eksekutif, Karakter Eksekutif, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, ROE Variabel Y: <i>Tax avoidance</i>	1. Insentif Eksekutif tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Karakter Eksekutif tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 4. Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 5. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 6. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				7. ROE berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
21.	(Azarine & Farida, 2024)	Pengaruh <i>Thin Capitalization</i> , Risiko Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Tax avoidance</i> (Studi pada Perusahaan Industri Primer di BEI Tahun 2019-2022).	Variabel X: <i>Thin Capitalization</i> , Risiko Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Variabel Y: <i>Tax Avoidance</i>	1. <i>Thin Capitalization</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Risiko Perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 4. Secara simultan <i>Thin Capitalization</i> , Risiko Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
22.	(Aziizah & Meiranto, 2024)	Pengaruh Pengendalian Internal dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan.	Variabel X: Pengendalian Internal, Kualitas Audit Variabel Y: Penghindaran Pajak	1. Pengendalian Internal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. 2. Kualitas Audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.
23.	(Fitrianingsih & Wulandari, 2024) Sinta 5	Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap <i>Tax avoidance</i> di Perusahaan Manufaktur <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.	Variabel X: Komite Audit, Kualitas Audit Variabel Y: <i>Tax avoidance</i>	1. Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Kualitas Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. Secara simultan Komite Audit dan Kualitas Audit berpengaruh dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
24.	(Nisa & Sugeng, 2024)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan Beban Iklan terhadap <i>Tax avoidance</i> .	Variabel X: Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan, Beban Iklan Variabel Y: <i>Tax avoidance</i>	1. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Risiko Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. Beban Iklan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
25.	(Prasetyana & Cahyono, 2024) Sinta 5	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Tax Planning</i> , dan Profitabilitas terhadap <i>Tax avoidance</i> . (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi berdasarkan <i>IDX-IC</i> periode 2021-2023)	Variabel X: Komite Audit, Kualitas Audit, <i>Tax Planning</i> Profitabilitas Variabel Y: <i>Tax avoidance</i>	1. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. <i>Tax Planning</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

C. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir pada gambar tersebut menggambarkan bagaimana perbedaan sudut pandang antara negara dan perusahaan terhadap pajak dapat

menimbulkan celah (GAP) yang kemudian menjadi latar belakang penelitian. Negara memandang pajak sebagai sumber utama pendapatan yang digunakan untuk membiayai kegiatan negara, sedangkan perusahaan cenderung melihat pajak sebagai beban yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Perbedaan pandangan ini mendorong perusahaan untuk mencari cara-cara legal maupun ilegal untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar.

Peneliti kemudian memfokuskan pada dua faktor yang diduga mempengaruhi praktik *tax avoidance*, yaitu risiko perusahaan dan kualitas audit. Risiko perusahaan (X_1) berkaitan dengan ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan operasional bisnis yang mendorong manajemen untuk mencari strategi dalam hal perpajakan. Kualitas audit (X_2) sebagai pengawasan eksternal yang dapat membatasi perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*, terutama yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *Big Four*.

Teori yang digunakan peneliti adalah *theory of planned behavior*. *Theory of planned behavior* yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol. Dalam hal ini, risiko perusahaan dan kualitas audit diasumsikan mempengaruhi niat serta tindakan perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance*. Peneliti fokus pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2024.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang sudah peneliti uraikan, didapatkan hipotesis berupa:

1. Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap *Tax avoidance*

Risiko perusahaan merupakan keadaan pendapatan kinerja perusahaan dapat lebih rendah atau lebih tinggi dari yang diharapkan akibat ketidakpastian kondisi di masa mendatang (Polanunu & Lastanti, 2024). Besar kecilnya risiko perusahaan dapat mengindikasikan karakteristik eksekutif perusahaan, apabila eksekutif lebih berani mengambil risiko besar maka mereka digolongkan sebagai *risk taker*, sebaliknya jika eksekutif lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan maka digolongkan sebagai *risk averse* (Nisa & Sugeng, 2024).

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Abdillah & Nurhasanah (2020), Ayem & Tarang (2021) menyatakan bahwa risiko perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Asih & Darmawati (2022), serta Azarine & Farida (2024) menunjukkan bahwa risiko perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tingkat risiko yang tinggi menunjukkan bahwa eksekutif perusahaan cenderung memiliki karakter *risk taker* yang lebih berani untuk mengambil risiko agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang tinggi. Sebaliknya semakin rendah tingkat risiko perusahaan menunjukkan bahwa eksekutif memiliki karakter *risk averse*, yang lebih memilih untuk menghindari risiko yang berpotensi

membahayakan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Risiko perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI

2. Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Tax avoidance*

Kualitas audit dapat dilihat berdasarkan Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan, KAP *Big Four* dinilai dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP lainnya, hal ini dikarenakan KAP *Big Four* memiliki sumber daya manusia yang profesional dan memiliki kompetensi tinggi (Aziizah & Meiranto, 2024). Sehingga KAP *Big Four* akan lebih mudah menemukan adanya perilaku *tax avoidance* pada perusahaan, dengan demikian perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan cenderung menghindari praktik *tax avoidance* (Prihatini & Amin, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Surtiyo (2021), dan Fitriyaningsih & Wulandari (2024), bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Selaras dengan penelitian Yustin & Effendi (2021), dan Kusumatuti & Anas (2022) menunjukkan kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian Anggraini & Wahyudi (2022) kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena auditor *Big Four* (seperti *Power Waterhouse Cooper-PWC, Deloitte, KPMG, Ernst & Young*) dipercaya mampu mempertahankan sikap independensi dalam

pelaksanaan audit, menjaga profesionalisme sebagai pengguna laporan keuangan, serta menjaga kepercayaan publik.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan beberapa peneliti menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* cenderung menghindari praktik penghindaran pajak, karena KAP *Big Four* memiliki staf yang lebih profesional dan kompeten. Sehingga manipulasi pada laporan keuangan akan lebih mudah dideteksi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI